

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era globalisasi belakangan ini, perlahan cara hidup masyarakat cenderung bergerak pada suatu perubahan dimana segala sesuatu diarahkan menuju modernisme. Munculnya modernisme ini, praktis ikut berimbas pada pola perilaku masyarakat, khususnya dalam menghasilkan berbagai produk budaya. Penggunaan dan penerapan teknologi merupakan hal yang paling identik dalam situasi modernisme ini, sehingga segala kegiatan budaya yang ada tak lepas dari kesan pembaruan yang diharapkan bisa membawa masyarakat untuk lebih maju di kemudian hari.

Modernisme merupakan suatu sistem yang ternyata ikut berpengaruh juga terhadap perkembangan jiwa anak dan remaja. Pada usia remaja misalnya, seorang individu umumnya memiliki sifat yang cenderung aktif, sehingga banyak memunculkan kegiatan-kegiatan yang kreatif, termasuk dalam mengekspresikan nilai-nilai budaya dan tradisi yang dimilikinya. Remaja memiliki hasrat keingintahuan dalam segala hal. Oleh karena itu, guna menjawab keingintahuan tersebut, remaja mencoba dan menempuh berbagai cara untuk memenuhi keinginannya. Selain itu, masa remaja merupakan saat dimana seorang individu mulai menjalin interaksi yang baik dengan situasi budaya dan lingkungan masyarakatnya.

aplikasi yang ada adalah dengan menempatkan VCD sebagai media utama dalam mendukung proses penciptaan gerak tari yang disesuaikan dengan irama musik yang terdapat dalam VCD tersebut. Selain itu, media audio visual berbentuk VCD ternyata merupakan salah satu media yang sederhana dan mudah dipahami oleh penggunanya.

Dengan adanya penggunaan media audio visual berbentuk VCD dalam proses pembelajaran tarian ini, seolah-olah dapat dijadikan sebagai pelatih tari. Oleh sebab itu, fungsi media audio visual cukup penting dalam proses pengembangan tradisi dan budaya, khususnya dalam bidang seni tari.

Salah satu kelompok masyarakat yang giat dan aktif menggunakan media audio visual berbentuk VCD ini adalah kelompok masyarakat RT 04 / RW 08 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Bagi kaum remajanya penggunaan media audio visual ini dijadikan sebagai media utama dan seolah-olah dijadikan sebagai pelatih dalam kegiatan pembelajaran tari. Perkembangan tarian di daerah tersebut terbilang bagus. Setiap ada momen khusus, kaum remajanya sering menampilkan berbagai pertunjukkan tari. Oleh karena itu, guna lebih mengembangkan dan membudayakan tarian sebagai sebuah tradisi, maka digunakanlah media audio visual berupa VCD dalam proses pembelajaran pada kaum remajanya.

Kegiatan khusus ketika mengaplikasikan media audio visual berupa VCD saat pembelajaran tari di RT 04 ini adalah dalam proses penciptaan tari Jaipong Dangdut. Penciptaan tarian ini adalah merupakan sebuah proses dari hasil apresiasi melalui media VCD. Biasanya tarian yang diciptakan tersebut merupakan tarian-tarian yang

dikhususkan untuk pertunjukan. Selain itu, hal menarik lainnya yang ada dalam kelompok remaja di daerah ini adalah, tidak adanya seorang pelatih tari dalam proses belajar tersebut. Mereka hanya mengandalkan media audio visual berupa VCD sebagai acuan utama proses pembelajarannya. Walaupun hanya belajar dari media audio visual berupa VCD, namun mereka mampu menciptakan bentuk tarian yang beragam.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kaum remaja di RT 04 Kelurahan Burangrang menggunakan media audio visual berupa VCD dalam proses pembelajaran tari, mencakup; (1) adanya anggapan bahwa, belajar dengan menggunakan media ini akan lebih mempermudah seseorang dalam mengerti, memahami, dan akhirnya menciptakan gerakan baru, (2) media audio visual berupa VCD dinilai lebih praktis, (3) penggunaan dan pengoperasiannya terbilang mudah, dan (4) media ini dinilai lebih murah, ketimbang harus menyewa seorang guru atau instruktur tari.

Faktor-faktor yang menjadi latar belakang di atas seakan menimbulkan pertanyaan mendasar bagi penulis. Bagaimanakah fungsi media audio visual berupa VCD dalam proses penciptaan tari pertunjukan pada remaja di RT 04 / RW 08 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung?

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ternyata ditemukan bahwa aktivitas remaja di RT 04 / RW 08 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung, tidak hanya dalam bidang kesenian saja. Akan tetapi ada aktivitas-aktivitas yang lainnya, yaitu di bidang kerohanian (baca tulis Al-Qur'an), sehingga dapat

mengikuti lomba tulis Arab se-RW 08, dan memenangkan juara pertama tulis Arab putri. Sedangkan di bidang olah raga mengikuti lomba volly Ball tingkat RW. Ada juga perlombaan lainnya, yaitu di bidang pendidikan, memenangkan juara kedua lomba cerdas cermat tingkat SD putra. Waktu pelaksanaan diatas dilaksanakan selama tiga minggu sebelum 17 Agustus.

Selain hal tersebut di atas, peneliti mendapatkan data bahwa masyarakat RT 04 Kelurahan kurang apresiatif terhadap kesenian tradisional. Pernyataan tersebut dituturkan oleh salah seorang warga setempat yang mengatakan bahwa dalam pertunjukan acara 17 Agustusan pada tahun 2006 lalu saja, dari 10 tarian yang ditampilkan dalam satu kali pertunjukan, tarian tradisional (berupa jaipong) hanya muncul satu atau dua tarian saja. Penari yang didatangkan untuk menarikan jaipongan dalam acara 17 Agustusan berasal dari RT lain yang sengaja datang sebagai undangan. Jenis tarian yang mendominasi di lokasi ini sebagian besar berupa tarian modern, dan Dangdut (hasil wawancara dengan salah seorang warga yang berada di RT 04, pada tanggal 20 Juli 2007). Keadaan ini menggambarkan bahwa tingkat apresiasi masyarakat, khususnya para remaja itu sendiri terhadap kesenian tradisional masih dipandang sebelah mata dan kurang penting. Hal ini menyebabkan suatu kondisi dimana keberadaan tarian tradisional mulai dikesampingkan.

Munculnya fenomena seperti kurangnya tingkat apresiasi terhadap kesenian tradisional, dimana kesenian tradisional mulai di kesampingkan oleh remaja. Hal tersebut dikarenakan remaja lebih senang terhadap sesuatu yang sedang *in* atau modern, oleh sebab itu, penulis mencoba mengenalkan produk VCD yang berisikan

tari-tarian yang berhubungan erat dengan tarian tradisional khususnya tari Jaipong Dangdut.

Dangdut, sebagai salah satu jenis musik yang sifatnya populer, telah mendapat tempat yang baik di hati masyarakat. Oleh karena itu, wajar saja jika salah satu tarian tradisional seperti jaipong, dikolaborasikan dengan musik dangdut, sehingga tercipta satu bentuk tarian baru yang dinamakan jaipong dangdut. Keunikan ini diharapkan mampu menjadi daya tarik bagi kaum remaja untuk belajar jenis tarian ini. Dengan demikian, ketika proses pembelajaran dengan media audio visual berupa VCD Jaipong Dangdut ini dilakukan, diharapkan juga bisa menjadi suatu acuan guna memotivasi remaja dalam menciptakan gerakan-gerakan baru yang lebih beragam. Selain itu, dengan dikenalkannya tarian tradisional seperti jaipong ini, dapat membantu kelangsungan dan eksistensi kesenian tradisional yang telah lama tumbuh dan hidup di masyarakat, khususnya masyarakat Sunda.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti ingin menelaah bagaimana fungsi media audio visual yang berbentuk VCD Jaipong Dangdut terhadap proses penciptaan tari, sehingga dengan alasan itulah peneliti mengambil judul “Fungsi Media Audio Visual Dalam Penciptaan Tari Pertunjukan Pada Remaja Di RT 04 / RW 08 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung”.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah yang akan penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi media audio visual berupa VCD dalam proses penciptaan tari pertunjukan pada remaja di RT 04 / RW 08 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung?
2. Bagaimana proses penciptaan tari melalui media audio visual berupa VCD pada remaja di RT 04 / RW 08 kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi dalam penggunaan media VCD sebagai proses penciptaan tari pertunjukan pada remaja di RT 04 / RW 08 Kelurahan Burang Kecamatan Lengkong Kota Bandung?

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (*devendent*) dan variabel bebas (*indevendent*). Menurut Sugiono (2006: 42), yang dimaksud variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari variabel terikat.

Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah penciptaan tari pada remaja di RT 04 / 08 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Untuk

variabel bebasnya, yang diambil adalah fungsi media audio visual sebagai media dan sumber belajar dalam penciptaan tari pertunjukkan.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan mengoptimalisasikan media audio visual berupa VCD dalam pembelajaran tari.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh data dan menggambarkan / mendeskripsikan tentang bagaimana fungsi media audio visual berupa VCD dalam proses penciptaan tari pertunjukan pada remaja di RT 04 / RW 08 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung.
- b. Untuk memperoleh data dan menggambarkan / mendeskripsikan tentang bagaimana proses penciptaan tari melalui media audio visual berupa VCD pada remaja di RT 04 / RW 08 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung.
- c. Untuk memperoleh data dan menggambarkan / mendeskripsikan tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi dalam penggunaan media VCD sebagai proses penciptaan tari pertunjukan pada remaja di RT 04 / RW 08 Kelurahan Burang Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga Pemerdayaan Masyarakat agar lebih memperhatikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam suatu masyarakat dengan mengenalkan dan melestarikan kebudayaan kesenian tradisional, khususnya Jaipong melalui media audio visual (VCD).
2. Sebagai masukan data bagi instansi-instansi terkait khususnya Program Pendidikan Seni, Jurusan Pendidikan Seni Tari dan Musik, UPI Bandung dalam memperkaya khasanah penelitian seni tari, khususnya yang berhubungan dengan media pembelajaran.
3. Bagi masyarakat, khususnya remaja yang berada di RT 04 / RW 08 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung dalam memaksimalkan dan meningkatkan fungsi media audio visual (VCD) dalam proses belajar dan penciptaan tari.
4. Sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan fungsi media audio visual (VCD) dalam pembelajaran dan penciptaan tari.

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar adalah merupakan titik pangkal bagi penulis dalam rangka penulisan skripsi untuk membahas dan meneliti masalah yang dihadapi dalam penelitian yang akan diteliti di lapangan. Dengan demikian asumsi atau

anggapan dasar mempunyai kedudukan penting di dalam melaksanakan penelitian.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengemukakan asumsi sebagai berikut:

Media audio visual berupa VCD merupakan salah satu produk teknologi yang kehadirannya sudah cukup familier dengan kehidupan kita. Pada umumnya fungsi media audio visual berupa VCD ini cenderung menjadi bahan hiburan, namun pemanfaatannya tergantung dari tujuan yang diinginkan. Isi materi yang terdapat dalam VCD tari dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Data yang terkumpul ini nantinya akan dijelaskan secara deskriptif analisis, yang dalam hal ini untuk mendapat gambaran atau mendeskripsikan tentang fungsi media audio visual dalam penciptaan tari pertunjukan pada remaja di RT 04 / RW 08 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Bandung. Metode ini bertujuan untuk menghimpun data-data secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat atau daerah populasi tertentu. Tentunya dengan segala kemungkinan akan berkembang di lapangan pada saat penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

I. Observasi

Dari bentuk aplikasi yang dilakukan di lapangan, peneliti merekam kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh remaja pada setiap kali mereka berlatih menari

lewat media audio visual (VCD) dalam menciptakan suatu gerak tari pertunjukan (Jaipong Dangdut). Dari hasil rekaman itu, kemudian peneliti catat sebagai bahan atau data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dan observasi terus terang.

2. Tinjauan Studi Pustaka

Tinjauan studi pustaka merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam mencari data atau informasi yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Kegiatan studi pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan membaca dan mengkaji buku-buku sumber yang nantinya bisa peneliti gunakan sebagai referensi penulisan laporan penelitian.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Jenis wawancara terstruktur ditujukan kepada ketua RT 04 dan ketua karang taruna RT 04, sedangkan wawancara semi terstruktur ditujukan kepada remaja yang dijadikan sebagai sampel penelitian (responden) dan sebagian warga yang berada di RT 04 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah menelaah dan mengkaji tentang peran media audio visual (VCD) Jaipong Dangdut dalam penciptaan tari pertunjukan, yang kemudian pendokumentasian data hasil penelitian ini akan

disimpan melalui *handy cam*, dan kamera foto, kemudian direkam dalam bentuk tulisan sehingga dapat mengungkapkan dan menambah pemahaman terhadap segala persoalan yang diteliti.

5. Triangulasi

Triangulasi ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan ketiga teknik yang berbeda-beda (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (triangulasi teknik), dan triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

H. Lokasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah lingkungan RT 04 yang berada di RW 08 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena kelompok remaja di daerah ini terbilang aktif dalam penyelenggaraan kegiatan 17 Agustus. Selain itu juga kelompok remajanya sering mengaktualisasikan dan menggunakan media audio visual berupa VCD dalam proses belajar dan penciptaan tari pertunjukan.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah satu kelompok remaja dari tiga kelompok remaja yang mengadakan latihan tari lewat media audio visual berupa VCD di RT 04 Kelurahan Burangrang Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Jumlah

anggota dari satu kelompok yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang, yaitu Nisa, Desi, Keke, dan Vina.